

Artikel 5

Berdaya, Cerita Perjuangan Penyandang Disabilitas Wujudkan Usaha Mandiri bersama Nusantara Infrastructure



Komunitas Daksa Mandiri merupakan komunitas yang beranggotakan penyandang disabilitas di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan (Tangsel). Di komunitas itu, terdapat sekitar 30 individu penyandang disabilitas fisik akibat polio, amputasi, serta cerebral palsy. Meski memiliki keterbatasan, anggota kelompok tersebut memiliki tekad kuat untuk berdaya dan tak berpangku tangan. Setiap anggota komunitas memiliki jenis usaha yang berbeda untuk menyambung hidup, mulai dari menjahit, produksi makanan, hingga usaha warung. Sayangnya, dalam menjalankan usaha, mereka kerap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Terlebih, sebagian besar dari mereka masih menjajakan usaha secara offline atau belum go digital.

Untuk meningkatkan keterampilan mereka, PT Nusantara Infrastructure Tbk (NI) bersama PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS) meresmikan program pemberdayaan disabilitas “Komunitas Berdaya Nusantara” di Tangerang Selatan (Tangsel) pada Kamis (28/11/24). Program ini diluncurkan untuk mendukung peningkatan usaha kelompok binaan penyandang disabilitas.

Program pemberdayaan yang telah dimulai sejak Agustus 2024 itu bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan inklusi sosial melalui pelatihan serta dukungan

kewirausahaan. Kegiatan tersebut berfokus pada framework inovasi dan pemberdayaan sesuai dengan sektor usaha yang dikembangkan, yakni strategi bisnis dan literasi finansial, food business, farm business, serta fashion business. Anggota komunitas juga mendapatkan dukungan sarana prasarana, seperti food freezer dan alat masak untuk bisnis kuliner, sarana prasarana ternak untuk bisnis peternakan, serta mesin jahit untuk bisnis pakaian. Mereka juga mendapatkan pelatihan branding produk dan pendampingan pemasaran melalui platform digital.

Selain itu, program tersebut memberikan dukungan penyediaan legalitas usaha, seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi produk yang akan memperkuat usaha para binaan di pasaran. Untuk menunjang produktivitas sehari-hari, salah satu peserta juga mendapatkan dukungan alat bantu gerak berupa lengan protesis. Ketua kelompok yang memiliki usaha alat penghemat listrik Azwardi Ujang berterima kasih kepada NI dan MPTIS yang telah memberikan kesempatan kepada anggota Komunitas Daksa Mandiri untuk mengikuti berbagai pelatihan.

“Pelatihan ini amat penting bagi keberlanjutan UMKM teman-teman disabilitas di Tangsel,” kata Azwardi. Apresiasi positif juga disampaikan anggota kelompok peternak ayam, Firdaus. Ia menilai bahwa program CSR tersebut dapat membantunya memenuhi berbagai kendala yang dialami. Ia berharap, usahanya beserta anggota Komunitas Daksa Mandiri mampu berjalan secara mandiri. “Semoga PT NI dan PT MPTIS semakin maju,” ujar Firdaus.

Sementara itu, Fasilitator Program Komunitas Berdaya Nusantara Anggun Nurul Chasanah menjelaskan, pelatihan tersebut bertujuan memfokuskan minat dan bakat yang dimiliki anggota. Selanjutnya, peserta bisa memilih tiga program pengkhususan, yakni food business, farm business, serta fashion business. “Setelah memilih kategori, peserta mendapatkan pembinaan sehingga kelompok binaan menjadi lebih optimal,” kata Anggun. Pakar digital branding, Soegimitro, yang juga ikut memberikan materi pada program tersebut menjelaskan, usaha UMKM yang dijalankan penyandang disabilitas bisa bersaing di media sosial.

Terlebih, mereka telah mendapatkan materi yang berguna dalam mengembangkan UMKM di media sosial, mulai dari branding produk hingga pendampingan pemasaran melalui platform digital. Oleh karena itu, Soegimitro mengapresiasi NI dan MPTIS yang telah mengadakan pelatihan untuk sahabat disabilitas.

Hadapi tantangan

Penyandang disabilitas di Indonesia kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti aksesibilitas kerja yang terbatas, kesenjangan peluang pekerjaan, serta kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan potensi belum maksimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 720.748 pekerja disabilitas di Indonesia pada 2022. Angka ini naik 160 persen dari tahun 2021 yang sebesar 277.018 orang. Hal tersebut menunjukkan mayoritas pekerja disabilitas telah memperoleh kesempatan bekerja sama seperti orang lain pada umumnya, tetapi masih perlu terus diperluas. Oleh karena itu, NI melalui program Komunitas Berdaya Nusantara

mendorong kemandirian ekonomi kelompok binaan melalui pelatihan keterampilan, pemberian dukungan sarana, perluasan akses pemasaran usaha sekaligus menciptakan ruang inklusif bagi sahabat disabilitas.

Selain itu, program Komunitas Berdaya Nusantara juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) poin 8 dan 10, yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan Berkurangnya Kesenjangan. Adapun regulasi mengenai peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas diatur dalam Undang Undang (UU) Nomor 8 Th 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No 8 tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Daya Kesejahteraan Sosial, serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Th 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas.

Sumber:

<https://lestari.kompas.com/read/2024/12/24/181900986/berdaya-cerita-perjuangan-penyandang-disabilitas-wujudkan-usaha-mandiri>
